

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mentimun merupakan sayuran yang sangat populer di Indonesia dan digemari oleh hampir seluruh masyarakat. Kebanyakan usaha tani mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan. Peningkatan produksi mentimun penting artinya bagi pemenuhan kebutuhan pasar (konsumen) dalam negeri maupun luar negeri (ekspor) (Rukmana, 1994).

Prospek pengembangan budidaya mentimun secara komersial dan dikelola dalam skala agribisnis semakin cerah karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri tetapi juga ke luar negeri. Dewasa ini peluang pengembangan varietas mentimun hibrida Jepang yang disebut *kyuri* masih terbuka luas terutama untuk jenis tanaman yang dapat beradaptasi dan berproduksi tinggi di Indonesia serta kualitasnya sesuai dengan permintaan pasar.

Salah satu kegiatan pemeliharaan dan usaha peningkatan produksi tanaman mentimun yang penting adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan keadaan tanaman menjadi lebih baik, sehingga sinar matahari dapat masuk ke seluruh bagian tanaman. Pemangkasan pucuk batang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan memanjang dari pucuk batang tersebut sehingga banyak muncul tunas ketiak.

Hasil fotosintesis yang pada mulanya banyak digunakan untuk pertumbuhan pucuk batang, pada akhirnya ditranslokasikan ke bagian tanaman lain yang aktif mengadakan pembelahan, yaitu tunas lateral, buah dan akar (Saptarini,1989). Dengan demikian diharapkan tanaman akan bercabang dan berbuah banyak sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian Purwantono dan Aminudin (1992), bahwa bobot biomassa tanaman cenderung akan meningkat secara nyata dengan meningkatnya jumlah cabang yang dipelihara. Semakin banyak jumlah cabang berarti jumlah daun juga semakin banyak sehingga kemampuan tanaman untuk menghasilkan asimilat sampai batas tertentu akan meningkat akibatnya bobot biomassa tanaman juga akan meningkat. Perlakuan pemangkasan dan defoliasi pada tanaman semangka berpengaruh nyata terhadap bobot buah.

Pertumbuhan tanaman yang terlalu subur dapat menunda pembungaan, oleh sebab itu perlu dilakukan pemangkasan sehingga tanaman dapat bercabang dan berbunga banyak (Sunaryono, 1981). Pada penelitian ini, tanaman mentimun akan diberi perlakuan pemangkasan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi dari tanaman mentimun sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

## **B. Formulasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diformulasikan permasalahan sebagai berikut, yaitu apakah pemangkasan akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

## **D. Manfaat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani mengenai pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

